

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Tahun 2019

Comparative Analysis of Company Financial Performance Before and After Merger and Acquisition in 2019

Selva Temalagi¹, Alfrin Ernest Marthin Usmany¹, Samstein Napoleon Tuny^{1*}

¹Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Korespondensi: samtuny69@gmail.com

Keywords:

Current Ratio;
Debt to Equity Ratio;
Earnings per Share;
Financial Performance;
Total Asset Turn Over;

Article History:

Received: 2024-04-08
Revised: 2024-04-22
Accepted: 2024-05-03
Published: 2024-06-26

Abstract

The purpose of this study was to determine the comparison of the company's financial performance before and after Mergers and acquisitions. The population of this study is manufacturing companies listed on the BEI in 2018-2020. Financial performance as measured through financial ratios using the variables return on assets, earnings per share, total asset turnover, current ratio, and debt-to-equity ratio. The type of research used is quantitative. The sampling technique used was purposive sampling with 15 companies listed on the BEI. The hypothesis test used is the Wilcoxon signed-rank test. The results of this study indicate that the variable ratios of return on assets, total asset turnover, current ratio, and debt-to-equity ratio do not show significant differences. However, the earnings per share ratio shows that there is a significant difference before and after the Merger and acquisition.

Keywords:

Current Ratio;
Debt to Equity Ratio;
Earnings per Share;
Kinerja Keuangan;
Total Asset Turn Over;

Riwayat Artikel:

Diterima: 2024-04-08
Direvisi: 2024-04-22
Disetujui: 2024-05-03
Dipublikasi: 2024-06-26

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Kinerja keuangan yang diukur melalui rasio keuangan dengan menggunakan variabel return on asset, earnings per share, total asset turn over, current ratio, debt to equity ratio. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling dengan 15 perusahaan yang terdaftar pada BEI. Uji hipotesis yang digunakan yaitu wilcoxon sign rank test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio variabel return on aset, total asset turn over, current rasio dan debt to equity ratio tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Namun pada rasio earnings per share menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Cara sitasi artikel ini:

Temalagi, S., Usmany, A. E. M., & Tuny, S. N. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Tahun 2019. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1-20. <https://doi.org/10.30598/jak.10.1.1-20>



Hak Cipta © 2026 oleh Penulis. Artikel ini adalah artikel Akses Terbuka yang didistribusikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Aminatuzzahra, 2010). Pada era globalisasi dan perdagangan bebas perusahaan dituntut harus inovatif dalam menciptakan strategi bisnis agar tetap bertahan serta mampu bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu jenis keputusan strategik adalah keputusan investasi. Salah satu keputusan investasi yang dapat digunakan perusahaan adalah dalam bentuk pengembangan usaha atau yang sering disebut dengan ekspansi. Menurut Fransiscus, dkk (2015), ekspansi perusahaan terdiri dari ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal dapat dilakukan dengan menambah kapasitas produksi atau membangun divisi bisnis yang baru, sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk kombinasi bisnis (Sinaga, dkk, 2021).

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 22 (revisi 2018) dijelaskan bahwa kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain yaitu pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Transaksi yang kadang kala disebut sebagai penggabungan sesungguhnya (*true merger*) atau penggabungan setara (*merger of equals*) juga merupakan kombinasi bisnis sebagaimana istilah ini dipergunakan dalam pernyataan ini (Sinaga, dkk, 2021). Menurut Laiman dan Hatane (2017), terdapat tiga bentuk kombinasi bisnis yaitu *merger*, *akuisisi*, dan *konsolidasi*. Namun dampak penggabungan usaha yang sering dilakukan adalah *merger* dan *akuisisi*, karena strategi ini dipandang sebagai cara untuk mencapai beberapa tujuan yang lebih bersifat ekonomis dan jangka panjang. *Merger* adalah jenis penggabungan perusahaan yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang bertahan, sedangkan perusahaan lainnya dilikuidasi. Aset dan liabilitas perusahaan yang dilikuidasi dialihkan ke perusahaan yang masih bertahan.

Sedangkan pengertian *akuisisi* adalah jenis penggabungan perusahaan yaitu suatu perusahaan mengakuisisi perusahaan lain dan kedua perusahaan tetap beroperasi sebagai dua entitas yang terpisah, tetapi mempunyai hubungan yang istimewa ini disebut hubungan induk dengan anak perusahaan (Halim, 2015).

Alasan perusahaan lebih tertarik memilih strategi merger dan akuisisi daripada pertumbuhan internal adalah karena strategi ini dianggap sebagai jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dengan tidak memulai bisnis dari awal. Selain itu merger dan akuisisi juga dapat menciptakan sinergi yang merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar dibandingkan penjumlahan masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi. Keuntungan lain yang didapat dari strategi ini adalah peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Hariyani dkk, 2011).

Perusahaan yang melakukan aksi merger atau akuisisi di tengah kondisi pandemi, yaitu Siam Cement Group (SCG). Dimana Siam Cement Group mengakuisisi 55% saham PT. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Emiten berkode saham FASW ini merupakan produsen kertas kemasan terbesar di Indonesia total jumlah penjualan 1,38 juta ton kertas kemasan pada akhir 2018. Akuisisi tersebut dilakukan SCG melalui entitas anak usahanya, yaitu SCG Packaging Publik Company Limited (SCG Packaging) dengan nilai akuisisi sebesar Rp9,6 triliun. Akuisisi ini diharapkan bisa mendukung pertumbuhan perusahaan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dimana kinerja operasinya akan digabungkan pada kuartal III-2019 mendatang (kompas.com). Selama bertahun-tahun, unit bisnis pengemasan SCG telah menunjukkan kemampuannya untuk secara progresif mengembangkan bisnis di Asean, termasuk melalui akuisisi. Maka dari itu investasi vital ini dinilai dapat membantu mendorong pertumbuhan unit bisnis packaging dalam jangka panjang. (market.bisnis.com).

Namun di tahun 2020 merupakan tahun yang sangat sulit bagi perusahaan Indonesia karena adanya pandemi COVID-19. Pada awal Maret 2020, Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi korona yang disebabkan oleh virus COVID-19. Tidak hanya sektor kesehatan yang terdampak pada COVID-19, namun sektor perekonomian juga merasakan keterpurukan akibat adanya virus yang mulai menyebar di Indonesia.

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan sebagian besar perusahaan terdampak COVID-19 tercatat 82,85% perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan, sedangkan 14,6% perusahaan lainnya masih mendapatkan pendapatan yang sama seperti biasa.

Dari sektor transportasi menjadi sektor yang paling terdampak selama pandemi COVID-19 ini. Kemudian akomodasi makanan dan minuman serta jasa lainnya juga mengalami hal yang sama (Amalia, Budiwati, dan Irdiana, 2021). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya resesi ekonomi pada kuartal III / 2020 sebesar - 3,49%. Kondisi tersebut merupakan kondisi yang terburuk sejak 2014. Hal tersebut menyebabkan banyak perusahaan yang memutuskan untuk berhenti operasi atau melakukan merger dan akuisisi agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sampai dengan bulan Agustus 2020, aktivitas merger dan akuisisi di Indonesia telah mencapai 89,92 Triliun Rupiah. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 30% dibandingkan dengan tahun 2019. Peningkatan pada aktivitas merger dan akuisisi menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 strategi merger dan akuisisi diminati oleh perusahaan yang ingin mempercepat pertumbuhan perusahaannya (Fernando dan Edi, 2021).

Analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan diperlukan untuk mengukur perkembangan dalam menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Indarti dan Extaliyus, 2013: 171). Analisis rasio memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan (Pongrangga et al, 2015).

Ada 5 rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Rasio likuiditas menurut Sujarweni (2019), merupakan rasio yang menggunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan yang diperoleh perusahaan. Analisis nilai pasar biasanya berlaku untuk perusahaan go public. Walaupun tidak dimuat dalam laporan keuangan, rasio ini dapat menggambarkan posisi keuangan dalam perdagangan perusahaan korporasi atau industri (Sujarweni, 2019).

2. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Nazir dalam Hamdi & Bahruddin, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan salah satu variabel dengan variabel lainnya dengan hanya menguji apakah nilai variabel terikat dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat dalam kelompok lainnya. Peneliti menggunakan jenis penelitian komparatif karena peneliti ingin mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2018- 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut: (1). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2). Perusahaan yang tidak termasuk dalam lembaga keuangan. (3). Melakukan aktivitas merger dan akuisisi pada periode 2019. (4). Tersedia laporan keuangan untuk Semester I tahun sebelum dan Semester I tahun sesudah di merger dan diakuisisi. (5). Perusahaan tersebut tidak melakukan aktivitas merger dan akuisisi, baik pengakuisisi maupun terakuisisi, kembali dalam jangka waktu 1 tahun sebelum dan sesudah tanggal merger dan akuisisi yang dipilih. Berdasarkan sampling yang dilakukan, diperoleh sampel sebanyak 15 sampel yang untuk periode 2019.

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan

No	Tanggal	Perusahaan Pengambil alih	Perusahaan yang diambil alih	Ket
1	07-01-2019	PT Batu Bara	PT Bangun Persada	Akuisisi
2	22-01-2019	PT. Merdeka Cooper Gold Tbk	PT. Pani Bersama Jaya	Merger
3	15-04-2019	Michelin	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	Akuisisi
4	13-05-2019	Nippon Steel Corporation	Sanyo Special Steel Co Ltd	Merger
5	15-05-2019	PT Semen Indonesia	PT Holcim Indonesia	Merger
6	17-05-2019	Indorama Netherlands B.V.	Indo Rama Synthetics Limited	Akuisisi
7	19-06-2019	PT. Krakatau Bandar Samudera	PT. Multi Sentana Baja	Merger
8	28-06-2019	Siam Cement Group (SCG)	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.	Akuisisi
9	04-07-2019	PT Tri Sakti Purwosari Makmur	PT Sentosa Abadi Purwosari, PT Purindo Ilufa, PT Mandiri Maha Mulia	Merger
10	07-08-2019	PT. Dunia Kimia Jaya	PT. Advance Stabilindo Industri	Merger
11	30-09-2019	PT. FKS Multi Agro	PT. Kharisma Cipta Dunia Sejati	Akuisisi
12	04-10-2019	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	PT Mitsubishi Chemical Indonesia	Akuisisi
13	26-11-2019	PT Dharma Satya Nusantara	PT Karya Prima Agro Sejahtera, PT Tanjung Kreasi Parquet Industri, PT. Rimba Utara	Merger
14	26-12-2019	PT Dian Swastika Santosa	-	Merger
15	17-12-2019	PT. Adhi Comuter Properti	PT. Mega Graha Citra Perkasa,	Merger

Sumber: Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) 2021.

Jenis dan Sumber Data.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk publikasi. Data tersebut diperoleh dari semua laporan keuangan pada Semester I perusahaan manufaktur yang go public dan terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Metode Pengambilan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari jurnal penelitian atau buku-buku serta laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang berisi laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI diperoleh dari situs www.idx.co.id.

Definisi Operasional Pengukuran Variabel

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba disebut juga *operating ratio* (Ulfatin Naziah, Yusralaini, Al Azhar L, 2014).

a. *Return on Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) mengukur seberapa efektif aset yang ada mampu menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ini semakin efektif penggunaan aset ini. ROA dapat ditingkatkan melalui peningkatan profit margin dan peningkatan perputaran aktiva. Adanya sinergi baik sinergi operasi maupun sinergi finansial maka adanya merger dan akuisisi akan meningkatkan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2. Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur kemampuan perusahaan dalam perdagangan saham dipasar modal dengan menghasilkan *rate of return* yang tinggi. Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih berdasar pada sudut investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini.

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) atau yang disebut juga sebagai laba per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. EPS ini merepresentasikan jumlah uang yang akan diterima

oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya saat pembagian keuntungan saham yang beredar pada akhir tahun.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

3. Rasio aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas menurut Harahap (2004:308) menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan dan kegiatan lainnya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktiva menganggap bahwa sebagian terdapat suatu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain sebagainya.

a. *Total Asset Turn Over* (TATO)

TATO digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang jatuh tempo dalam jangka pendek asetnya. Perhatian utama dari analisis keuangan adalah likuiditasnya yakni apakah suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban membayar hutangnya (Ulfatin Naziah, Yusralaini, Al Azhar L, 2014). Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas dengan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar lainnya.

a. *Current Ratio* (CR)

Current ratio atau rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Biasanya aktiva lancar ini terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan; sedangkan kewajiban lancar sendiri terdiri dari

hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pajak penghasilan yang terhutang dan beban-beban lain yang terhutang (terutama gaji dan upah).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

5. Rasio Solvabilitas.

Rasio solvabilitas merupakan variabel dari kondisi keuangan yang digunakan untuk menunjukkan besarnya hutang perusahaan dibanding dengan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang semakin besar. Variabel solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (Munawir, 2001).

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan ekuitas yang dimilikinya untuk membayar hutang kepada kreditur. Dalam penghitungan DER digunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Pada Tahun 2019 perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi sebanyak 15 perusahaan yang dijadikan sampel dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 merupakan rincian sampel yang berhasil diperoleh dan nama-nama sampel pada penelitian.

Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian

Kriteria	Total
Perusahaan Manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi pada periode Tahun 2019.	15
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.	13
Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar di BEI.	2

Sumber : Data Sekunder, diolah

Tabel 3. Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Fajar Surya Wisesa
2	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
3	Indo Rama Synthetics Limited
4	PT Merdeka Cooper Gold Tbk
5	PT Adhi Comuter Properti
6	PT Kharisma Cipta Dunia Sejati
7	PT Dian Swastika Santosa
8	Nippon Steel Corporation
9	PT Krakatau Bandar Samudera
10	PT Dharma Satya Nusantara
11	PT Sement Indonesia
12	PT Bangun Persada
13	Mitsubishi Cemical Indonesia
14	PT Tri Sakti Purwosari Makmur
15	PT Dunia Kimia Jaya

Sumber: Data Sekunder, diolah

Berdasarkan data diolah maka data terdapat 2 perusahaan yang tidak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu Nippon Steel Corporation dan Mitsubishi Cemical Indonesia, sehingga peneliti mengambil data laporan keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan situs resmi perusahaan tersebut yakni : <https://www.nipponsteel.com/en/> (Nippon Steel Corporation) dan <https://mitsubishichemical.co.id/> (Mitsubishi Cemical Indonesia). Berikut ini merupakan hasil data perhitungan rasio keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2018 dan 2020.

Tabel 4. Data Rasio Keuangan Perusahaan pada Semester I Tahun 2018 dan Semester I Tahun 2020.

No.	NAMA PERUSAHAAN	SEMESTER I TAHUN 2018					SEMESTER I TAHUN 2020				
		ROA	EPS	TAT0	CR	DER	ROA	EPS	TAT0	CR	DER
1	PT FAJAR SURYA WISESA	0,043	117,33	0,462	0,802	1,857	0,019	87,99	0,338	1,155	1,492
2	PT MULTISTRADA ARAH SARANA TBK	- 0,020	0,005	0,290	1,060	1,024	- 0,006	-0,026	0,256	0,534	1,191
3	INDO RAMA SYNTHETICS LIMITED	0,046	0,0719	0,515	1,038	1,306	0,001	0,0033	0,379	1,100	1,022
4	PT MERDEKA COOPPER GOLD TBK	0,069	0,0091	0,240	0,845	0,890	0,034	0,0017	0,211	0,837	0,700

5	PT ADHI COMUTER PROPERTI	0,007	16,966	0,036	1,337	1,374	0,003	0,78	0,030	1,163	1,579
6	PT KHARISMA CIPTA DUNIA SEJATI	0,016	0,02	1,117	1,293	2,966	0,013	0,015	0,821	1,240	2,095
7	PT DIAN SWASTIKA SANTOSA	0,006	0,03	0,243	1,219	1,193	0,012	0,021	0,201	1,372	1,238
8	NIPPON STEEL CORPORATION	0,039	221	0,747	1,187	0,537	-0,073	-45,66	1,020	1,469	1,484
9	PT KRAKATAU BANDAR SAMUDERA	-0,024	-0,01	0,199	0,619	1,388	0,035	-0,0008	0,166	0,769	6,053
10	PT DHARMA SATYA NUSANTARA	0,010	11,68	0,181	1,033	2,208	0,015	17,15	0,269	0,859	2,037
11	PT SEMENT Indonesia	0,020	164	0,260	1,951	0,563	0,009	103	0,205	1,458	1,278
12	PT BANGUN PERSADA	0,037	36,19	0,426	1,373	2,069	0,017	31,12	0,401	1,469	1,660
13	MITSUBISHI CEMICAL Indonesia	0,020	67,39	0,478	1,376	1,514	0,006	-10,67	0,322	1,332	1,856
14	PT TRI SAKTI PURWOSARI MAKMUR	0,078	2214	0,323	3,320	0,298	0,542	2050	2,610	2,940	0,315
15	PT DUNIA KIMIA JAYA	0,028	42	0,531	0,952	1,973	0,009	4	0,478	0,842	1,794

Sumber: Data Sekunder Diolah

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Periode	Prox y	Shapiro-Wilk			Ket.
		Statistic	df	Sig.	
Semester I Sebelum M/A	ROA	,970	15	,862	Normal
	EPS	,375	15	,000	Tidak Normal
	TAT O	,886	15	,059	Normal
	CR	,730	15	,001	Tidak Normal
	DER	,973	15	,904	Normal
	ROA	,428	15	,000	Tidak Normal

Semester I Sesudah M/A	EPS	,338	15	,000	Tidak Normal
	TAT O	,614	15	,000	Tidak Normal
	CR	,787	15	,003	Tidak Normal
	DER	,653	15	,000	Tidak Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel diatas, dengan ketentuan signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi Normal. Dapat dilihat bahwa hanya data ROA, TATO dan DER Tahun sebelum merger dan akuisisi yang berdistribusi normal. Dan yang lain berdistribusi tidak normal (non parametrik) sehingga dilanjutkan dengan menggunakan uji beda *wilcoxon sign rank test*.

Uji Hipotesis

Wilcoxon Signed Rank Test

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menjawab hasil pengujian perbedaan antara dua sampel yang berpasangan atau berhubungan dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

a. Return On Assets (ROA)

Tabel 6. Test Statistik ROA

Test Statisticsa	
	ROA_S1TAHUN2020
	-
	ROA_S1TAHUN2018
Z	-1,051 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,293
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil uji Wilcoxon, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan nilai Sig, dapat digunakan untuk menjelaskan temuan analisis. Karena 0,293 lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perubahan nilai ROA antara tahun sebelum merger dan akuisisi dengan tahun berikutnya.

b. Earnings Per Share (EPS)

Tabel 7. Tes Statistik EPS

Test Statisticsa	
EPS_S1TAHUN2020 -	
EPS_S1TAHUN2018	
Z	-2,726 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,006
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil analisis pada bagian sebelumnya dapat dikatakan bahwa Ho dibandingkan dengan nilai Siq sebesar 0,006 sampai dengan 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai EPS satu tahun sebelum dan satu tahun setelah melakukan merger dan akuisisi.

c. Total Assets Turn Over (TATO)

Tabel 8. Tes Statistik TATO

TEST STATISTICSA	
TATO_S1TAHUN2020 -	
TATO_S1TAHUN2018	
Z	-1,306 ^B
ASYMP. SIG. (2-TAILED)	,191

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil uji Wilcoxon, yang menunjukkan bahwa Ho diterima dengan nilai Siq, dapat digunakan untuk menjelaskan temuan analisis. Karena 0,191 lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perubahan nilai TATO antara tahun sebelum merger dan akuisisi dengan tahun berikutnya.

d. Current Ratio (CR)

Tabel 9. Test Statistik CR

Test Statisticsa	
CR_S1TAHUN2020 -	
CR_S1TAHUN2018	
Z	-,738 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,460
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil uji Wilcoxon, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan nilai Sig , dapat digunakan untuk menjelaskan temuan analisis. Karena 0,460 lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perubahan nilai CR antara tahun sebelum merger dan akuisisi dengan tahun berikutnya.

e. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel 10 Tes Statistik DER

Test Statistics ^a	
	DER_S1TAHUN2020
	-
	DER_S1TAHUN2018
Z	-,170 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,865
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil uji Wilcoxon, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan nilai Sig , dapat digunakan untuk menjelaskan temuan analisis. Karena 0,865 lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perubahan nilai DER antara tahun sebelum merger dan akuisisi dengan tahun berikutnya.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Return On Assets (ROA) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel ROA pada uji beda Wilcoxon Sign Test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Semakin besar Return on Assets (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan juga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Pada penelitian ini terjadi penurunan pada Return on Assets (ROA) yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebanyak 10 sampel dan yang mengalami peningkatan sebanyak 5 sampel walaupun terjadi penurunan ROA lebih dominan namun tidak menunjukkan signifikan pada kedua alat uji tersebut. Dengan nilai signifikan $0.293 > 0.05$ sehingga tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Ananda, Moh.

Ubaidillah dan Maya Novitasari (2021) yang melakukan penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, yang menunjukkan tidak ada perbedaan rasio Return on Assets (ROA) perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan Return on Assets (ROA) tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Analisis Earnings per Share (EPS) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 diketahui bahwa variabel EPS pada uji beda Wilcoxon Sign Test menunjukkan adanya perbedaan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ada perbedaan yang signifikan pada rasio Earning per Share (EPS) perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Earning per Share (EPS) merupakan salah satu faktor yang bisa menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham sebuah perusahaan. EPS juga merupakan representasi dari jumlah uang yang akan diterima oleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliki. Pada penelitian ini Earning Per Share (EPS) yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 mengalami penurunan sebanyak 13 sampel dan yang mengalami peningkatan sebanyak 2 sampel. Dominasi penurunan rasio EPS menghasilkan signifikan pada kedua alat uji yang ditunjukkan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ yang menandakan ada perbedaan yang signifikan pada Earning per Share (EPS) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prisyta Esterlina dan Nila Nuzula Firdausi (2017) yang melakukan penelitian dengan analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, yang menunjukkan adanya perbedaan pada rasio Earning per Share (EPS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan Earning per Share (EPS) terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Analisis Total Assets Turn Over (TATO) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 diketahui bahwa variabel TATO pada uji beda Wilcoxon Sign Test menunjukkan tidak ada perbedaan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio Total Asset Turn Over (TATO) perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset

yang dimiliki agar menghasilkan volume penjualan dan untuk mendapatkan penghasilan belum efisien. Terjadinya penurunan ini disebabkan oleh tingginya total aktiva dan rendahnya penjualan yang didapatkan perusahaan karena dampak dari pandemi COVID-19 ini. Pada Penelitian ini terjadi penurunan TATO pada Tabel 4.12 sebanyak 12 sampel dan 3 sampel mengalami peningkatan. Walaupun terjadi penurunan pada TATO lebih dominan namun tidak menunjukkan signifikan pada kedua alat uji tersebut. Dengan nilai signifikan $0.191 > 0.05$ sehingga tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada TATO. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya penjualan, artinya perusahaan belum cukup efektif dalam mengendalikan dan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Anani, et al (2022) yang melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang terdaftar di bursa efek Indonesia menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada Total Asset Turn Over (TATO) pada perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan Total Assets Turn Over (TATO) tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Analisis Current Ratio (CR) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 diketahui bahwa variabel CR pada uji beda Wilcoxon Sign Test menunjukkan tidak ada perbedaan sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan pada rasio Current Ratio (CR) perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Berdasarkan uji beda Wilcoxon Tabel 4.13 data hutang lancar dan aktiva lancar mengalami peningkatan sebanyak 6 sampel dan penurunan sebanyak 9 sampel. Dengan tidak adanya dominasi pada penurunan dan kenaikan sehingga menunjukkan tidak signifikan pada kedua alat uji tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $0.460 > 0.05$ sehingga tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada CR. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan belum optimal dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan untuk melunasi hutang lancar perusahaan. Sebaliknya dengan peningkatan juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menjaga kestabilan hutang lancar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Putri Ananda, Moh. Ubaidilah dan Maya Novitasari (2021) yang melakukan penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, yang menunjukkan tidak ada perbedaan rasio Current Ratio (CR) perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan Current Ratio (CR) tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Analisis Debt to Equity Ratio (DER) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 diketahui bahwa variabel ROA pada uji beda Wilcoxon Sign Test menunjukkan tidak ada perbedaan. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan pada rasio Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Berdasarkan uji wilcoxon pada tabel 4.14 menunjukkan sebanyak 7 sampel mengalami penurunan dan sebanyak 8 sampel mengalami peningkatan, dengan perbandingan yang hampir sama banyak menunjukkan tidak signifikan pada kedua alat uji tersebut. Dengan dibuktikan dengan nilai signifikan $0.865 > 0.05$ sehingga tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada DER. Semakin rendah rasio Debt to Equity Ratio (DER) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya dengan demikian maka aktivitas merger dan akuisisi tidak menimbulkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio Debt to Equity Ratio (DER) sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya relatif stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Yulia & Ni Putu (2018) yang melakukan penelitian tentang analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berbeda secara signifikan sesudah akuisisi dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- 1) Pada rasio profitabilitas, Return on Assets (ROA) tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
- 2) Pada rasio pasar, Earnings per Share (EPS) ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
- 3) Pada rasio aktivitas, Total Assets Turn Over (TATO) tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
- 4) Pada rasio likuiditas, Current Ratio (CR) tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
- 5) Pada rasio solvabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

Daftar Pustaka

- Amatilah, F. F., Syarif, M. E., & Laksana, B. 2021. Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Non-Bank Yang Tercatat Di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 375-385.
- Aminatuzzahra, A., & Mawardi, W. 2010. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Roe (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go-Public di BEI Periode 2005-2009) (Doctoral dissertation, UNIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Andini, D. A., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. 2015. Analisis Perbandingan Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Abnormal Return Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Merger dan Akuisisi Tahun 2010). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol 27 No 2.
- Aprilianti, A., & Rahardjo, T. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Transaksi Akuisisi (Studi Kasus pada Akuisisi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk terhadap PT. Indolakto). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- CNBC Indonesia. 2021. <https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/market/20210917075658-17-277001/indosat-3-indonesia-merger-ini-skema-lengkap-porsi-sahamnya/amp> (diakses 10 Februari 2022)
- Dinanti, A. P. M., Ubaidillah, M., & Novitasari, M. 2021, October. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi. *In Simba: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 3).
- Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *E-Jurnal Manajemen*, 7(5), 2323-2352.

Fahmi, I. 2014 . Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Fernando & Edi. 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Internasional Batam*, 1(1).

Finansia, L. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Bisnis Manajemen Indonesia (JMBI)*, 6(1), 43–54.

Fransiscus, P., Hidayat, K., & Iqbal, M. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Pasca Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 1 No 1.

Gunawan, K. H., & Sukartha, I. M. 2013. Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger Dan Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udyana*, 5.2 .2013.

Hamidah, & Noviani, M. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merfer dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol 4 No 1.

Halim, H. 2015. Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Rill. Jakarta: Salemba Empat.

Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. 2015. Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan. Deepublish.

Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Hariyani, I., Serfianto, R., & Yustisia, C. 2011. Merger, Konsolidasi, Akuisisi & Pemisahan Perusahaan Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan. Jakarta: Visimedia.

<http://www.idx.com/>

Indarti, M. K., & Extaliyus, L. 2013. Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2).

Kusuma, P. A., & Priantinah, D. 2012. Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS), dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2008-2010. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 50-64.

- Kuncoro, M. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi :Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?. Jakarta: Erlangga.
- Laiman dan Hatane. 2017. Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007–2014. *Business Accounting Review*, Vol. 5, No.2, Agustus 2017.
- Munawir, S. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Nafilah, A., & Damayanti, C. R. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI Dan Melakukan Merger Dan Akuisisi Pada Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72,(10).
- Naziah, U., Yusraini, & Azhar, A. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI 2009-2012. *Jom Fekon*, Vol 1 No 2.
- Pongranga, R. A. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011- 2014) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Setyasih, N., & Laksito, H. 2009. Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Manufaktur Sesudah Merger dan Akuisisi.
- Sudana, I. M. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2019. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.